

Kurikulum Merdeka Sosiologi: Analisis Penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa

Hairil Wadi^{1,2*}, Gusti Putu Suharta¹, I Wayan Widiana¹, I Wayan Lasmawan¹, Eka Junaidi¹

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

²Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author: hairil@student.undiksha.ac.id, wadifkipunram@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 10th, 2025

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi berlakunya kurikulum merdeka sebagai perwujudan dari pendidikan abad 21 yang menuntut siswa pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dan penguatan karakter di semua mata pelajaran termasuk Sosiologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran sosiologi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode dekriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu guru sosiologi dan siswa di kelas XI. Analisis data mengikuti model *Miles and Huberman* tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penemuan hasil penelitian, yaitu setiap komponen dari kurikulum merdeka yang terdiri dari tujuan, materi, proses, hingga penilaian, berkontribusi pada pengembangan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif siswa yang diterapkan dalam beragam aktivitas pembelajaran Sosiologi.

Keywords: berpikir tingkat tinggi, kurikulum merdeka, sosiologi.

PENDAHULUAN

Sosiologi sebagai program pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Pembelajaran sosiologi mementingkan penguasaan pengetahuan, nilai kemanusiaan dan keterlibatan sosial." (Silabus Sosiologi Kurikulum 2013 Revisi, 2016). Sosiologi sebagai mata pelajaran yang diberikan di SMA/MA mengkaji masyarakat, realitas di masyarakat (Januarti & Hendrastomo, 2017). Tujuan pembelajaran Sosiologi untuk menumbuhkan kualitas berpikir yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik (Ike Sylvia, et al, 2019) seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, menstimulasi siswa mengembangkan keterampilan berpikir sosiologis (Qodr, et al, 2021). Pembelajaran Sosiologi memiliki peran penting membentuk pemahaman siswa terhadap dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat (Taqwa et al., 2024), untuk menghadapi tantangan digitalisasi dengan menyesuaikan materi yang relevan pada kebutuhan mereka (Siregar at al., 2024). Namun realita pembelajaran masih ditemukan permasalahan. Pembelajaran kecenderungan sentialistik, sekolah menekankan penguasaan materi sebanyak mungkin yang membuat suasana belajar menjadi kaku, berpikir hanya sebatas

hafalan (Karima & Ramadhani, 2018), penyajian teoritis dan kurang kontekstual (Taqwa et al., 2024), pengajar Sosiologi bukan latar belakang Pendidikan Sosiologi yang berdampak pada kurangnya dalam menyampaikan materi (Taqwa et al., 2024). Maka penting guru menggunakan strategi yang tepat agar materi yang diajarkan dapat diterima sebagai solusi nyata dalam membenahi pembelajaran yang telah memasuki abad 21, yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, serta memungkinkan pengembangan potensi sesuai minat dan bakat, dengan fokus pada kreativitas, kemandirian, dan penguatan karakter di *era Society 5.0*" (Risniyanti, I. D., & Setiawan, S. A. 2022). Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia mengedepankan pengembangan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel (Ardianti & Amalia, 2022). "Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi guru untuk menyusun dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menekankan pentingnya literasi, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kebebasan belajar yang fleksibel dan kontekstual" (Wiyani, Mulyani, & Samaeng, 2023). Kurikulum ini mendorong guru untuk

tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator dan inovator yang mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Herlina et al., 2024). Komite yang harus dibangun oleh guru Sosiologi untuk betul-betul dengan niat, tekad, dan semangat yang kuat dari dirinya untuk mengimplementasikan.

Kurikulum Merdeka Sosiologi menuntut pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai bekal siswa menghadapi tantangan global, yaitu pendidikan abad 21 (Purwasi, 2020) karena siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas (Thomas & Thorne, dalam Eka Fitriani, 2019)). Siswa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi mampu memecahkan masalah, mendiskusikan masalah, serta menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi baru (Ichsan et al., 2019; Turan & Koç, 2018). Taksonomi Bloom, membagi tahapan keterampilan tingkat tinggi, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Changwong et al., 2018; Zulfiani et al., 2020)." (Rahmawati & Ramadan, 2021, hlm. 655) siswa tidak hanya menghafalkan fakta, tetapi juga dapat menghubungkan fakta-fakta, mengategorikan, dan memanipulasi informasi untuk memecahkan suatu permasalahan" (Himawan, 2021). Kemampuan berpikir tingkat tinggi, telah menjadi bagian penting dalam proses membangun pembelajaran yang mendorong sikap spiritual serta pengetahuan, sosial, dan kreativitas peserta didik." (Damayanti, Al Ghozali, & Islahudin, 2023, hlm. 399). Jadi

penelitian ini mencoba menganalisis penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka. Rumusan masalah penelitian ini, yaitu: bagaimana penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sajikan secara dekriptif. Metode deskriptif berupa kata-kata, yaitu memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara deskripsi (Moleong, 2018), namun tidak untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020) dan tidak menggunakan prosedur statistik (Sidik & Choiri, 2019), sehingga diperoleh data penemuan yang bermakna (Abdulsamad, 2021), dapat dipercaya kualitasnya untuk pemecahan masalah (Efendi, 2022). Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara sistematis terkait penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi pembelajaran Sosiologi Kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi kelas dan dokumentasi. Penelitian ini mengikuti indikator yang telah ditentukan terkait Kurikulum Merdeka dan Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Komponen Kurikulum Merdeka dan Indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Komponen Kurikulum Merdeka Sosiologi	Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi			
	Berpikir Kritis	Berpikir Kreatif	Kolaborasi	Komunikasi
Capaian pembelajaran sosiologi	Menganalisis	Menciptakan ide baru	Bekerja sama	Menyampaikan pendapat dalam kegiatan kelompok
Materi pembelajaran sosiologi	Mengevaluasi	Mengembangkan solusi alternatif	Menyelesaikan sesuatu secara tim	Menjelaskan ide
Proses pembelajaran sosiologi	Menyimpulkan informasi		Berbagi tugas	Menjawab pertanyaan dengan berkelompok
Assemen pembelajaran sosiologi				Mendengarkan secara aktif
				Menjawab pertanyaan

Data hasil wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti, kemudian dianalisis mengikuti model *Miles* dan *Huberman* dengan tiga tahapan, yaitu: mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pokok penekanan pada komponen Kurikulum Merdeka Sosiologi dan penerapan Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini ditampilkan data hasil wawancara dan observasi yang telah ditabulasi sesuai dengan pedoman wawancara dan observasi kelas.

Tabel 2. Data Keterkaitan Komponen Kurikulum Merdeka Pembelajaran Sosiologi dengan Ketetapan Berpikir Tingkat Tinggi

Komponen Kurikulum	Pembelajaran Sosiologi	Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang terhubung
Capaian Pembelajaran & Alur Tujuan Pembelajaran (Tujuan)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit melalui media PPT, ilustrasi gambar, game	- Berpikir Kritis - Komunikasi
Materi/Isi/Subtansi	Guru menyusun materi berdasarkan relevansi yang kontekstual (media sosial, fenomena viral)	- Berpikir Kritis - Berpikir Kreatif
Proses (Pendekatan, Strategi, metode, media)	Pendekatan Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengkomunikasikan), strategi (Problem based learning, Project based learning, kontekstual, kooperatif), Metode (ceramah, diskusi, problem solving, game, kooperatif, inquiry)	- Berpikir kritis - Berpikir kreatif - Kolaborasi - Komunikasi
Asesmen	Guru menggunakan soal berpikir tingkat tinggi, asesmen formatif berupa tugas analisis dana permainan	- Berpikir kritis - Komunikasi - Kolaborasi

Tabel 3. Data Analisis Penerapan Berpikir Kritis Pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka

No	Aktivitas Pembelajaran Siswa	Kemampuan Berpikir Kritis	Data
1	Siswa menganalisis gambar/video/tiktok	Menganalisis	Wawancara
2	Siswa menganalisis gambar dan menentukan jenis kelompok sosial (in-group atau out-group)	Menganalisis	Observasi kelas
3	Siswa menyelesaikan soal-soal asesmen di buku sosiologi bersifat analisis berpikir tingkat tinggi dan memuat deskripsi panjang	Mengevaluasi	Wawancara
4	Guru bertanya “apa saja kelompok sosial di sekitar kita?” sebagai stimulus berpikir reflektif	Menyimpulkan informasi	Observasi Kelas

Tabel 4. Data Analisis Penerapan Berpikir Kreatif Pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka

No	Aktivitas Pembelajaran Siswa	Kemampuan Berpikir Kritis	Data
1	Siswa membuat kartu sendiri berisi tokoh, teori, dan buku; memilih warna dan isi kartu secara bebas	Menciptakan ide baru	Observasi kelas & Wawancara
2	Siswa bermain game edukatif hasil rancangan dari guru bukan game berasal dari luar	Menciptakan ide baru	Observasi kelas
3	Pemberian tugas untuk mencari contoh kelompok sosial di lingkungan sekitar, bukan hanya dari buku	Mengembangkan solusi alternatif	Observasi kelas

Tabel 5. Data Analisis Penerapan Kolaborasi Pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka

No	Aktivitas Pembelajaran Siswa	Kemampuan Kolaborasi	Data
1	Siswa berkumpul dalam kelompok untuk bermain kartu sosiologi	Bekerja sama	Observasi kelas
2	Siswa saling membantu mengecek hafalan sebelum bermain kartu	Menyelesaikan sesuatu secara tim	Observasi kelas
3	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kartu sosiologi	Berbagi Tugas	Wawancara

Tabel 6. Data Analisis Penerapan Komunikasi dalam Pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka

No	Aktivitas Pembelajaran Siswa	Kemampuan Kolaborasi	Asal Data
1	Siswa mengemukakan pendapat terhadap materi yang dijelaskan dan pertanyaan guru	Menyampaikan pendapat dalam kegiatan kelompok	Wawancara
2	Siswa mengemukakan pendapat terhadap materi yang dijelaskan dan pertanyaan guru	Menjelaskan ide	Wawancara
3	Siswa menjawab pertanyaan guru dua arah dan guru memberikan reward bagi siswa yang berani menjawab	Menjawab pertanyaan dengan berkelompok	Wawancara dan Observasi kelas
4	Siswa mempresentasikan hasil dan menjawab	Mendengarkan secara aktif.	Observasi kelas
	Siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lawan saat game	Menjawab pertanyaan	Observasi kelas

Tabel 7. Rangkuman Indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Per Aktivitas

No	Aktivitas Pembelajaran Siswa	Indikator Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa			
		Berpikir Kritis	Berpikir Kreatif	Kolaborasi	Komunikasi
1	Siswa Menganalisa gambar, video viral, kasus sosial untuk mengemukakan pendapat	v			v
2	Siswa membuat kartu tokoh sosiologi (nama, teori, buku) secara mandiri & kreatif		v	v	v
4	Bermain game edukatif dengan sistem soal acak berdasarkan kartu dalam kartu lawan	v	v	v	v
5	Siswa bekerja dalam kelompok membantu hafalan dan mengecek pemahaman teman			v	v
6	Siswa menjawab pertanyaan guru secara aktif dan mendapatkan reward	v			v
7	Diskusi antar siswa saat menjawab soal atau menjelaskan jawaban di depan	v		v	v
8	Siswa mencari conoth kelompok sosial di lingkungan sekitarnya	v	v		v

Pembahasan

Penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul “Kurikulum merdeka pembelajaran sosiologi analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram” telah dilakukan melalui pengumpulan data berupa wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi. Data hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Kurikulum merdeka pembelajaran Sosiologi dianalisis mencakup empat keterampilan utama, yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi berkaitan dengan kemampuan kognitif pada tingkat yang lebih tinggi (Indah, 2020; Perdana et al., 2017). Berpikir tingkat tinggi ini dalam kurikulum merdeka menjadi fokus utama dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Keterkaitan Kurikulum Merdeka dengan Keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan pendapat dari Anderson & Kratwol (2021). Kurikulum Merdeka memuat capaian pembelajaran yang bukan hanya menekankan pada ranah kognitif dasar, tetapi juga mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Kratwol, 2021). Kurikulum Merdeka yang telah diberlakukan dalam pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram, komponennya terdiri dari capaian atau tujuan pembelajaran, materi, proses, hingga asesmen yang saling mendukung dari Keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan saintifik, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Proyek, Kooperatif, dan Kontektual serta media pembelajaran berkontribusi memunculkan berbagai aktivitas yang mengarah pada

Keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebaliknya Pembelajaran Sosiologi Kurikulum Merdeka tidak akan dapat memunculkan Keterampilan berpikir tingkat tinggi tanpa penggunaan beragam metode ataupun model, bahkan media pembelajaran yang mengaktifkan. Penerapan berpikir kritis dalam pembelajaran Sosiologi yang sesuai skenario pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru, tampak dari aktivitas siswa dalam analisis gambar, fenomena viral, dan soal-soal berbasis refleksi. Hal ini

sejalan dengan pendapat dari Facione (2013), yang menyatakan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan infrensi. Diperkuat juga oleh penelitian Fitriani (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Sosiologi efektif meningkatkan kemampuan analitis, khususnya dalam membedakan fakta dan opini pada fenomena sosial yang ada.



Gambar 1. Siswa sedang mengamati gambar dan Video

Penerapan berpikir kreatif menunjukkan siswa diberikan kesempatan dalam berkreasi kartu berisi tokoh dan teori serta diminta mencari contoh kongkrit terkait kelompok sosial di lingkungan mereka. Hal ini memperlihatkan aspek kreasi apabila mengacu pada level 6 dari taksonomi Bloom edisi revisi. Oleh Guilford yang dikutip oleh Nashori dan Mucharam (2002) menemukan beberapa faktor penting yang

merupakan ciri kemampuan berpikir kreatif seperti kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang. Penelitian Nurhadi (2020) mendukung bahwa tugas berbasis proyek dan game yang dirancang guru secara khusus mampu merangsang berpikir kreatif siswa dalam konteks pembelajaran IPS dan Sosiologi.



Gambar 2. Siswa berkolaborasi melakukan kreasi kartu

Penerapan kolaborasi dalam kegiatan belajar dengan bermain kartu sosiologi bersama dan diskusi kelompok oleh siswa, terkait dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1986) yang dimana belajar merupakan hasil dari interaksi sosial yang dinamis. Kolaborasi dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu elemen utama dari Profil pelajara Pancasila. Penelitian dari Erawan dan Afrilia (2025) menunjukan Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok, berkomunikasi dengan lebih baik, dan berbagi tanggung jawab

dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran IPAS. Penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi komunikasi menunjukkan bahwa komunikasi berkembang dalam konteks dialogis antartara guru dan siswa maupun antar siswa. Sejalan dengan penelitian Hartati (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyampaikan ide dan tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan komunikasi efektif, mendengarkan secara efektif dan komponen utama dalam keterampilan komunikasi.



Gambar 3. Komunikasi antar siswa

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam aktivitas pembelajaran Sosiologi, mayoritas aktivitas siswa mencakup lebih dari satu indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi secara bersamaan. Artinya pembelajaran tidak dilakukan secara terpisah-pisah, melainkan secara integratif. Sejalan pula dengan pendekatan dari Kurikulum Merdeka yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kecakapan abad 21 (Kemendikbudristek,2022). Kurikulum Merdeka menjadi harapan bagi kemajuan pendidikan Indonesia yang tidak hanya mengarahkan pada bagaimana siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, namun juga diikuti dengan pengembangan karakter baik sesuai nilai-nilai Pancasila yang menjadi ciri khas peserta didik Indonesia, yaitu Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penguatan teori, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka pembelajaran Sosiologi, Penerapan Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram telah berjalan dengan baik. Guru berperan aktif dalam merancang pembelajaran kontekstual, inovatif, dan menstimulasi kemampuan berpikir siswa, baik secara individual maupun kolaboratif. Setiap komponen dari Kurikulum Merdeka dari capaian atau tujuan, materi, proses, hingga penilaian, berkontribusi pada pengembangan Keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Hal ini sejalan pula dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan mendukung dari penelitian-penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada pimpinan FKIP Universitas Mataram yang telah memberikan

support dan rekomendasi izin penelitian di MAN 2 Mataram

2. Terima kasih kepada Kepala sekolah MAN 2 Mataram yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian
3. Terima kasih kepada guru Sosiologi dan siswa siswi MAN 2 Mataram kerjasamanya memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan observasi dan dokumentasi di kelas selama pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Anderson, L.W. & D.R. Krathwohl. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Aviva, L. M. H. D. H. R. H. (2022). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap SiswaSMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 478–489
- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48. <https://doi.org/10.14254/2071>
- Damayanti, I., Al Ghozali, M. I., & Islahuddin, I. (2023). Implementation of the RADEC

- learning model to improve high level thinking skills in IPAS courses. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(3), 399–408. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i3.4967>
- Efendi, R. D. A. D. E. A. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2022, 4, 32–41
- Erawan, M. P., & Afrilia, Y. D. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA ANTAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPAS. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(1), 150-156.
- Facione, Peter A. (2013). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. jmorante@insightassessment.com ISBN 13: 978-1-891557-07-1. Facione & Gittens, Pearson Education 2013.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Hartati, S. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Inspiratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Discovery Learning pada Siswa Kelas IXB Semester 2 SMP Negeri 1 Teras. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 71–87. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.15233>
- Herlina, H., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). The role of teachers in implementing independent curriculum-based learning. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 150–153. <https://attractivejournal.com/index.php/bs/article/view/300>
- Himawan, R. (2021). Strategi dan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Ichsan, I. Z., Sigit, D. V., Miarsyah, M., Ali, A., Arif, W. P., & Prayitno, T. A. (2019). HOTS-AEP: Higher order thinking skills from elementary to master students in environmental learning. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 935–942. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.4.935>
- Ike Sylvia, Syafri Anwar, & Khairani Khairani. (2019). Pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis pendekatan Authentic Inquiry Learning pada mata pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2).
- Indah, P. (2020). Development of HOTS (High Order Thinking Skill) Oriented Learning Through Discovery Learning Model to Increase The Critical Thinking Skill of High School Students. *International Journal of*
- Januarti, N. E., & Hendrastomo, G. (2018). Inovasi pembelajaran sosiologi Kurikulum 2013 melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi*, 2(1).
- Karima, M. K., & Ramadhani (2018). Permasalahan pembelajaran IPS dan strategi jitu pemecahannya. *Jurnal Ittihad*, 2(1), 43–53.
- Kemendikbudristek. —Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdekal (2022): 1–37.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Silabus Sosiologi Kurikulum 2013 Revisi*
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashori, H.F. dan Mucharam, R.D. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*. Jogjakarta: Menara Kudus
- Nurhadi. (2020). *Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. Edisi: *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2, no. 7 (Juni): 77-95.
- Purwasi, L. A., & Fitiyana, N. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui pembelajaran matematika berbantuan LKPD berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 3(2), 1-12.
- Qodr, T. S., Efendi, A., & Musadad, A. A. (2021). Opportunities for using smartphones in the digital era to facilitate students in learning sociology in high schools. *Journal of Education Technology*, 5(2), 263–271.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET>
- <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i2.10709>
- Rahmawati, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Improving high-level thinking skills in students through Powtoon-based animation video media. *Journal of Education Technology*, 5(4), 654–662. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.39244>
- Risnandar, R., & Sakti, A. W. (2022). Optimizing Instagram in sociology materials to improve digital literacy for junior high school students. *ASEAN Journal of Educational Research and Technology*, 1(1), 1–10.
- Risniyanti, I. D., & Setiawan, S. A. (2022). The implementation of the Kurikulum Merdeka in facing the era of Society 5.0. *Proceedings of the International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) 2022*. Program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Salatiga
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Siregar, R. S., Parahita, B. N., Ghufrouddin, D., Astutik, D., Liestyasari, S. I., & Budiati, A. C. (2024). The adaptation of essential material in digital natives characteristics-based sociology subject in senior high schools. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8(4), 633-642.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taqwa, R., Safitri, E. R., & Yulasteriyani (2024). Application of the Joyfull Learning Model in Sociology Learning in High School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(3), 486–496.
- Thomas, A., & Thorne, B. (2019). Higher Order Thinking Skills: An introduction. In *Proceeding of the International Conference on Education*.
- Wiyani, N. A., Mulyani, N., & Samaeng, W. A. (2023). Principal Raudhatul Athfal's participatory behavior practices in implementing the independent curriculum in Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(2), 287–296.